

PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR *SUPERMARKET* DAN *CONVENIENCE STORE* PERIODE 2017-2022)

Agnes Maurice Sianturi¹, Jamaluddin²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia , 15417

e-mail: ¹agnssianturi@gmail.com dan ² dosen01038@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Economic Value Added and Market Value Added simultaneously on Stock Returns (Case Study of Supermarket and Mini Market Sub-Sectors for the 2017-2022 Period). The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis, classical assumption test, panel data regression analysis and hypothesis testing using the Eviews 12 application. The results showed that partially Economic Value Added had no significant effect on stock returns and partially Market Value Added had no significant effect on stock returns. Then simultaneously Economic Value Added and Market Value Added have no significant effect on stock returns. Based on the coefficient of determination, it is found that the contribution of Economic Value Added and Market Value Added in influencing stock returns is very small.

Keyword: *Economic Value Added; Market Value Added; Stock Returns.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Sub Sektor Supermarket dan Mini Market Periode 2017-2022). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* dan secara parsial *Market Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Kemudian secara simultan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Berdasarkan nilai koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa kontribusi *Economic Value Added* dan *Market Value Added* dalam mempengaruhi *return saham* sangatlah kecil.

Kata Kunci: *Economic Value Added; Market Value Added; Return Saham*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal telah menjadi tempat bagi investor yang kelebihan dana untuk menyalurkan dananya kepada perusahaan *go public* yang kekurangan dana. Menurut

Jamaluddin (2023:245), pasar modal merupakan suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri di perdagangkan, dimana dana yang

diperdagangkan biasanya dalam bentuk surat berharga seperti: obligasi, saham biasa, dan saham preferen.

Saham menjadi alternatif terbaik bagi investor untuk berinvestasi dan menjadi instrumen keuangan yang paling populer. Menurut Tandelilin dalam Jie Lydia Irawan (2021) tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*) di kemudian hari. Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan.

Return saham juga bisa menjadi penggerak dalam investasi yang dilakukan oleh perusahaan ritel makanan dan bahan pokok dengan sub sektor *supermarket* dan *convenience store*. Dengan adanya pandemi covid-19, bisnis ritel makanan dan bahan pokok dengan sub sektor supermarket dan mini market semakin tertekan. Industri ritel sendiri mengalami pelemahan mendalam pada semester pertama 2020. Hal ini terlihat dari survei indeks penjualan ritel (IPR) Bank Indonesia yang minus 16,9% pada April 2020, seiring dengan kebijakan pemerintah yang memberlakukan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), mengingat industri ritel sangat bergantung pada tingkat konsumsi masyarakat yang cenderung menurun pada saat PSBB. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal investor harus mengetahui kondisi perusahaan yang menjadi targetnya. Salah satu indikator untuk melihat baik atau buruknya kondisi perusahaan yaitu dengan cara melihat dan menilai bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. Metode yang paling umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Meskipun analisis rasio keuangan digunakan oleh investor sebagai alat pengukur konvensional, analisis rasio keuangan mempunyai kelemahan utama, yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai atau belum.

Pada tahun 1989 Konsultan Stern Steward *Management Service* di Amerika Serikat memperkenalkan konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai

alat ukur kinerja keuangan dan pasar untuk mengatasi kelemahan dari rasio keuangan menurut Young.O'Byrne dalam Esli & Meiyanti (2021).

Menurut Brigham & Houston dalam Esli & Meiyanti (2021), EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan pada nilai pemegang saham. Dengan kata lain apabila manajemen perusahaan memusatkan diri pada EVA, maka mereka akan mengambil keputusan-keputusan terkait keuangan yang konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran atau kekayaan pemegang saham. EVA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis. EVA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis. EVA positif berarti perusahaan memperoleh laba karena tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya, sehingga perusahaan yang memperoleh laba akan membagikan sebagian labanya sebagai dividen kepada investor.

Sedangkan MVA merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi MVA maka semakin baik kinerja suatu perusahaan, menurut Brigham dalam Esli & Meiyanti (2021).

Kemudian menurut Umam & Susanto (2017), *return* saham merupakan keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya. *Return* saham bisa dihitung dengan mengurangi harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya ditambahkan dengan dividen periode tertentu dan dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Harga saham yang meningkat akan membuat *return* saham juga mengalami peningkatan, dimana ini dipengaruhi oleh kinerja suatu perusahaan.

EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menciptakan manfaat karena tingkat pengembaliannya melampaui modal yang diperoleh. Hasil investasi saham akan naik seiring dengan keuntungan modal dan dividen.

Berinvestasi di perusahaan yang memiliki nilai EVA tinggi dapat menguntungkan. Nilai EVA yang meningkat merupakan indikasi keuntungan perusahaan yang berkembang.

Pengukuran MVA menilai dampak tindakan manajer atas kemakmuran pemegang sahamnya sejak perusahaan tersebut berdiri. Kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang di investasikan investor. Semakin tinggi MVA maka semakin baik kinerja suatu perusahaan, menurut Brigham dalam Esli & Meiyanti (2021).

Tabel I. EVA, MVA dan Return Saham Perusahaan Sub Sektor Supermarket Dan Convenience Store Periode 2017-2022

Kode Perusahaan	Tahun	EVA)	MVA	Return Saham
RANC	2017	9,697,808,225	55,678,167,615	-0.3679
	2018	18,617,439,079	12,794,949,441	-0.0333
	2019	20,319,066,299	25,264,409,745	0.0860
	2020	13,670,858,660	137,611,931,060	0.3892
	2021	13,839,572,405	2,309,013,493,229	3.1972
MPPA	2017	75,880,529,844	848,819,648,527	-0.5472
	2018	1,550,920,466,328	1,256,668,185,600	-0.6946
	2019	823,856,704,691	4,812,516,160	-0.6637
	2020	565,058,987,659	523,399,708,800	-0.0789
	2021	908,278,810,839	605,626,531,600	-0.2500
HERO	2017	382,361,886,774	3,094,931,967,432	3.1333
	2018	793,966,566,383	919,133,073,344	-0.7051
	2019	63,934,180,577	1,328,881,550,000	-0.2659
	2020	508,643,170,187	636,417,140,000	-0.1459
	2021	35,807,497,485	166,616,740,000	0.1266
AMRT	2017	855,932,774,835	1,617,728,220,000	-0.0674
	2018	815,156,357,197	6,824,066,560,000	1.2169
	2019	162,526,254,455	5,337,313,000,000	-0.1848
	2020	473,984,827,040	20,079,776,037,000	-0.0170
	2021	8,190,086,085	32,807,851,089,500	0.5363
MIDI	2017	294,958,422,374	29,657,254,496,000	-0.0560
	2018	131,933,152,548	25,583,273,360,000	-0.0757
	2019	578,511,896,391	41,553,471,565,500	0.5304
	2020	1,186,565,074,012	98,569,237,505,000	1.1965
	2021	30,458,427,332	2,103,600,650,000	0.3216

Sumber : Data diolah penulis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sub sektor *supermarket* dan *convenience store*. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini dengan waktu penelitian dari 2017-2022. Untuk menganalisis hipotesis pengaruh EVA dan MVA terhadap *return* saham menggunakan pengujian Eviews 9.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Berikut ulasan terakait beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu :

Berdasarkan penelitian Delia dan Solihin Sidik (2022) menunjukkan bahwa Economic Value Added berpengaruh terhadap Return Saham.

Berdasarkan penelitian Junia Nita Saroh, SantiHariyanin dan Robby Sandhi Dessyarti (2021) menunjukkan bahwa Market Value Added secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham. Berdasarkan penelitian Esli Silalahi dan Meiyanti Manullang (2021) menunjukkan bahwa Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham.

Berdasarkan penelitian Ury Tri Rahayu dan Siti Aisjah (2018), Hasil penelitian dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel EVA dan MVA secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel return saham. Pengujian secara simultan dengan uji f juga menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut yaitu EVA dan MVA tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (return saham). Berdasarkan analisis determinasi (R^2) diperoleh hasil bahwa kemampuan variabel EVA dan MVA dalam memprediksi return saham perusahaan sampel sangatlah kecil.

Economic Value Added (EVA)

Menurut Wiyono & Kusuma (2017:75) menyatakan EVA digunakan selain untuk menilai kinerja keuangan perusahaan juga untuk memperoleh hasil perhitungan yang realistis dalam upaya penciptaan nilai perusahaan yang diukur dengan ukuran tertimbang dan struktur modal perusahaan. konsep EVA dihitung berdasarkan kepentingan kreditor sehingga akan diperoleh nilai tambah berupa manfaat yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham.

Menurut Wijaya (2017:1) EVA adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam upaya menghasilkan laba tanpa mengesampingkan kepentingan para pemegang saham. Menurut Esli & Meiyanti (2021), EVA merupakan suatu alat untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan EVA merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah berupa keuntungan yang bersih guna meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran bagi para pemilik modal perusahaan.

Rumus untuk mencari EVA menurut Brigham & Houston dalam Esli & Meiyanti (2021) adalah sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Langkah-langkah untuk menghitung EVA :

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)
2. Menghitung *Invested Capital* (modal yang di investasikan)

$$IC = (Total Utang + Ekuitas) - utang jangka pendek$$

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (biaya modal rata-rata tertimbang)

$$WACC = (D \times rd) (1-tax) + (E \times re)$$

Dimana:

$$Tingkat Modal (D) = \frac{Total Utang}{Total Utang + Ekuitas} \times 100\%$$

$$Cost of Debt (rd) = \frac{Beban Bunga}{Total Utang} \times 100\%$$

$$Tax = \frac{Beban Pajak}{Laba Bersih Sebelum Pajak} \times 100\%$$

$$Tingkat Ekuitas (E) = \frac{Total Ekuitas}{Total Utang + Ekuitas} \times 100\%$$

$$Cost of Equity (re) = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

4. Menghitung CC (*Capital Charges*)

$$Capital Charges = WACC \times Invested Capital$$

Market Value Added (MVA)

Menurut Husnan & Pudjiasti dalam Ferinda (2019), MVA merupakan perbedaan nilai pasar saham dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham.

Menurut Puspita, dkk dalam Delia & Solihin (2021), MVA merupakan sebuah indikator penilaian yang digunakan dalam mengukur besarnya penciptaan nilai kekayaan para investor dengan menentukan sumber-sumber yang sesuai atau meninjau sejauh mana keberhasilan yang telah diperoleh dan analisis ini juga dilihat melalui nilai pasar. Menurut Brigham & Houston dalam Esli & Meiyanti (2021), MVA merupakan perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat di simpulkan bahwa MVA adalah selisih antara nilai buku yang di catat dengan nilai pasar. Semakin tinggi nilai MVA, maka semakin baik kinerja yang telah di lakukan manajemen perusahaan bagi pemegang saham dan semakin berhasil kinerja yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola perusahaan tersebut. Rumus MVA menurut Martono dalam Delia & Sidik (2021), yaitu:

$$NOPAT = EBIT (1-Tax)$$

$$MVA = Nilai Pasar Saham - Ekuitas yang di berikan oleh pemegang saham$$

$$Nilai Pasar Saham = (Jumlah Saham Beredar \times Harga Saham) - Total Ekuitas$$

Return Saham

Menurut Umam & Susanto (2017:182), *return* saham merupakan keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya. Menurut Brigham & Houston dalam Ferinda (2019), *return* saham merupakan selisish antara jumlah yang di terima dengan jumlah yang di investasikan.

Menurut Delia & Solihin (2021), *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari keuntungan yang didapatkan oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Artinya bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian atas transaksi jual beli saham yang dilakukan investor.

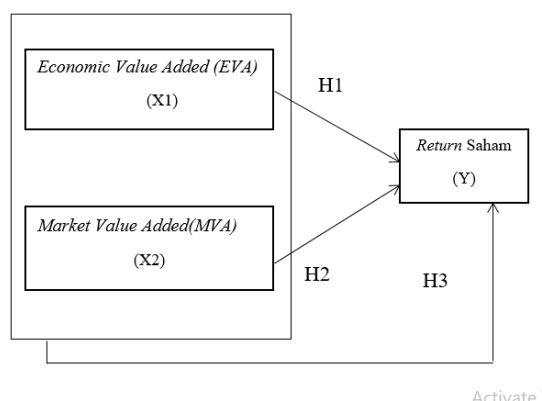
Dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil investasi (pemegang saham yang menanamkan dananya di pasar modal) yang didapat dari selisih antara harga saham sekarang dengan harga saham sebelumnya. Rumus untuk menghitung *return* saham menurut Umam & Susanto (2017:182) sebagai berikut:

$$\text{Return Saham (Ri)} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Kerangka Berpikir

Menurut Usman dan Akbar (2017:68) “kerangka berpikir ialah penjelasan peneliti terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan peneliti yang disusun berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian yang relevan”. Menurut Karyati (2018:45) “gambaran konseptual kerangka berpikir disusun berdasarkan pemahaman penulis terhadap tinjauan teoritis serta penelitian terdahulu yang telah dikaji sebelumnya. Kerangka pemikiran ini akan digunakan untuk menyusun hipotesis dan instrumen penelitian yang akan digunakannya nantinya”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir yaitu suatu model konseptual mengenai hubungan antara variabel yang diteliti dengan menjalankan alur berjalannya suatu penelitian. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gbr.1
Kerangka Berpikir

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:55) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian dimana peneliti mengumpulkan data dengan menetapkan terlebih dahulu konsep sebagai variabel-variabel yang berhubungan dan berasal dari teori yang sudah ada. Kemudian variabel-variabel tersebut dicari dan ditetapkan indikator-indiktornya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan ritel makanan dan bahan pokok sub sektor *supermarket* dan *convinience store* tahun 2017-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan mengambil sampel data sekunder berupa laporan keuangan yang diunduh dari website <https://www.idx.co.id>.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah “wilayah generalisasi terdiri atas objek subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel makanan dan bahan pokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 sebanyak 13 perusahaan.

Menurut Sugiarto (2017:136) “sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu. Atas dasar informasi yang diperoleh dari sampel tersebut, peneliti dapat menarik suatu kesimpulan yang berlaku untuk populasinya”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut :

1. Perusahaan ritel makanan dan bahan pokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
2. Perusahaan ritel makanan dan bahan pokok dengan sub sektor *supermarket* dan *convinience*

store yang terdaftar di BEI dan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap periode 2017-2022.

Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel makanan dan bahan pokok dengan sub sektor *supermarket* dan *convinience store*, dengan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan berupa neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dengan jumlah sampel 5 perusahaan dan periode penelitian 6 tahun dari tahun 2017-2022. Hasil kriteria sampel yang di tentukan di atas, didapatkan sejumlah sampel perusahaan sebagai berikut:

Tabel II. Sampel Penelian

No	Kode	Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	✓	✓	Sampel 1
2	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk	✗	✗	
3	DAYA	Duta Intidaya Tbk	✓	✗	Sampel 2
4	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	✗	✗	
5	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	✓	✗	Sampel 3
6	HERO	Hero Supermarket Tbk	✓	✓	
7	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	✗	✗	Sampel 4
8	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	✓	✓	
9	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	✓	✓	Sampel 5
10	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✗	
11	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	✓	✓	Sampel 6
12	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk	✓	✗	
13	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk	✓	✗	
Jumlah Sampel Yang Diperoleh					5
Jumlah Pengamatan : 5 Perusahaan x 6 Tahun					30

Sumber : Data diolah 2023

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel III. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	-1.72E+11	9.71E+12	0.263607
Median	-2.75E+10	2.05E+12	0.006100
Maximum	1.19E+12	9.86E+13	3.197200
Minimum	-1.55E+12	-1.33E+12	-0.705100
Std. Dev.	5.24E+11	2.02E+13	0.917647
Skewness	-0.246319	3.173791	2.116886
Kurtosis	4.037971	13.74224	7.387373
Jarque-Bera	1.650095	194.6094	46.46733
Probability	0.438214	0.000000	0.000000
Sum	-5.16E+12	2.91E+14	7.908200
Sum Sq. Dev.	7.95E+24	1.18E+28	24.42023
Observations	30	30	30

Sumber: Output Eviews versi 12

a. Economic Value Added (X1)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa mean atau rata-rata EVA adalah sebesar -1.72E+11. Pada periode penelitian ini tampak bahwa nilai minimum

EVA adalah dari PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) tahun 2017 sebesar -1.55E+12. Sedangkan nilai maksimum EVA adalah sebesar 1.19E+12 yang dimiliki ole PT Sumber Alfaria Trjaya Tbk (AMRT) tahun 2022.

b. Market Value Added (X2)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa mean atau rata-rata

	X1	X2
X1	1.000000	0.603548
X2	0.603548	1.000000

MVA adalah sebesar 9.71E+12. Pada periode penelitian ini tampak bahwa nilai minimum MVA adalah dari PT Hero Supermarket Tbk (HERO) tahun 2017 sebesar -1.33E+12. Sedangkan nilai maksimum MVA adalah sebesar 9.86E+13 yang dimiliki oleh PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) tahun 2022.

c. Return Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa mean atau rata-rata Return Saham adalah sebesar 0,263607. Pada periode penelitian ini tampak bahwa nilai minimum Return Saham adalah dari PT Hero Supermarket Tbk (HERO) tahun 2022 sebesar -0,705100. Sedangkan nilai maksimum atau terbesar Return Saham adalah sebesar 3,197200, yang dimiliki oleh PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) tahun 2021.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki (2016:297) mengatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang di pakai hanya uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas saja.

a. Uji Multikolinearitas

Tabel IV. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.603548
X2	0.603548	1.000000

Sumber: Output Eviews versi 12

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel-variabel independen adalah 0,603548 dimana tidak lebih dari 90% atau di bawah 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel V. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.213148	Prob. F(5,24)	0.9536
Obs*R-squared	1.275533	Prob. Chi-Square(5)	0.9374
Scaled explained SS	4.049295	Prob. Chi-Square(5)	0.5423

Sumber: Output Eview versi 12

Berdasarkan heteroskedastisitas dengan uji *white* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square(2)* dari *Obs*R-squared* sebesar 0,9374 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Data Panel

Tabel VI. Hasil Uji Regresi Data Panel

Hasil Regresi Data Panel				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2017 2022				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.303652	0.228314	1.329972	0.1947
X1	3.93E-13	4.08E-13	0.964287	0.3435
X2	2.84E-15	1.06E-14	0.268406	0.7904
Root MSE	0.869547	R-squared	0.071125	
Mean dependent var	0.263607	Adjusted R-squared	0.002319	
S.D. dependent var	0.917647	S.E. of regression	0.916583	
Akaike info criterion	2.758311	Sum squared resid	22.68335	
Schwarz criterion	2.898431	Log likelihood	-38.37466	
Hannan-Quinn criter.	2.803136	F-statistic	1.033703	
Durbin-Watson stat	2.643055	Prob(F-statistic)	0.369340	

Sumber: Output Eview versi 12

Berdasarkan tabel di atas jika dimasukkan dalam persamaan regresi, maka hasilnya dapat dilihat dalam persamaan berikut ini:

$$Y = 0,303652 + 3,93E-13 X1 - 2.84E-15 X2$$

Pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,964287 < 1,70329$ dan dengan nilai probabilitas sebesar $0,3435 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima yang artinya *Economic Value Added* (EVA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, artinya meskipun nilai EVA perusahaan naik, belum tentu *return* saham yang akan diterima oleh investor juga akan naik, begitu pula sebaliknya. Hal ini mungkin saja terjadi karena biaya modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut. Perubahan *Return* saham lebih dipengaruhi oleh perubahan harga saham perusahaan dikarenakan harga sahamlah yang mencerminkan apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rutji Satwiko dan Vladimir Agosto (2021), Nur Hikmah, Rachman Suwandaru (2019), Ferinda (2019), dan Jie Lydia Irawan (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Beberapa Perusahaan, EVA mungkin merupakan alat yang efektif untuk pembuatan keputusan internal, pengukuran kinerja dan kompensasi intesif, namun EVA tidak mendominasi pendapatan yang berhubungan dengan *return* saham. di Indonesia beberapa penelitian menemukan pengukuran kinerja perusahaan secara tradisional mempunyai hubungan yang lebih baik dengan *return* saham dibandingkan menggunakan EVA. Para Investor dan analisis sekuritas juga tidak menggunakan EVA dalam pengambilan keputusan investasi. EVA lebih digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan internal perusahaan. Para investor di Indonesia masih belum familiar dengan EVA.

Pengaruh Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,268406 < 1,70329$ dan dengan nilai probabilitas sebesar

0,7904 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_02 diterima yang artinya *Market Value Added* (MVA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil analisis statistik untuk variabel *Market Value Added* diketahui bahwa koefisien regresi sebesar 4,54E-15. Nilai koefisien regresi MVA yang positif menandakan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Hal ini seharusnya membuat para investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan. Banyaknya investor yang tertarik seharusnya menaikkan jumlah permintaan terhadap saham tersebut sehingga mampu menaikkan harga saham. Naiknya harga saham akan membawa pengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan dari sisi *capital gain*. Namun hal tersebut tidak terbukti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, artinya bahwa meskipun nilai MVA perusahaan naik, belum tentu *return* saham yang akan diterima oleh para investor juga akan naik, begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan MVA kurang sesuai apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan pembelian dan penjualan saham perusahaan. Perubahan *return* saham lebih dipengaruhi oleh perubahan harga saham perusahaan. Apabila harga saham mengalami kenaikan, maka *return* saham yang diterima oleh investor juga cenderung naik.

Tidak berpengaruh secara signifikannya MVA terhadap *return* saham dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pengambilan data penelitian yang kurang sesuai dan ketidakstabilan ekonomi. Perhitungan *Return Saham* dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari data perusahaan setiap akhir periode. Sedangkan perubahan *return* saham tidak beriringan dengan fundamental perusahaan, namun di pengaruhi oleh corporate action. Pasar akan bereaksi setelah laporan keuangan dipublikasikan atau informasi perusahaan telah diterima oleh pasar. Apabila informasi tersebut dianggap baik, investor akan menawarkan harga yang tinggi terhadap saham.

Perubahan harga saham akan berpengaruh pada perubahan *return* saham.

Selama tahun penelitian, kondisi perekonomian global menunjukkan kondisi yang penuh ketidakpastian yang turut berimbas pada perekonomian Indonesia seperti Covid-19 dan pemulihan ekonomi setelah Covid-19. Ketidakpastian tersebut dapat memberikan dampak meningkatnya risiko dalam berinvestasi dan memengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Sehingga para investor kurang memperhatikan dari aspek fundamental yang dalam penelitian ini diwakili oleh MVA.

Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $1,033703 < 3,34$ dan dengan nilai probabilitas sebesar 0,369340. Maka dapat disimpulkan bahwa H_03 diterima yang artinya *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan harga saham dan keputusan perusahaan dalam kebijakan pembagian devidennya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai EVA dan MVA perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Aisjah (2018) yang mengemukakan bahwa EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian Amin & Hakim (2022), serta Ferinda (2019), juga menunjukkan hasil yang sama yaitu EVA dan MVA secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang diterima para investor. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya *return* yang diterima oleh para investor tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai EVA dan MVA yang dimiliki perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada perusahaan ritel makanan dan bahan pokok sub sektor supermarket dan convenience store yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Economic Value Added (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
- b. Market Value Added (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
- c. Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
- d.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agi, T, R. (2019). Pengaruh Keragaman Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Toserba Borma (Survei Pada Pengunjung Toserba Borma Padalarang, Bandung Barat). Skripsi. Universitas Pasundan.
- [2] Ahsanul, H. A & Lukmanul, H. (2022). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. (Jurnal : Keuangan Dan Akuntansi, Vol : 2, No : 1).
- [3] Alia, S, I., & Asrori. (2020). The Effects Of Corporate Social Responsibility Disclosure to stock Return With Return On Asset As Moderating Variable. (Accounting Journal, Vol:3, No:1)
- [4] Amelia, Rizka Wahyuni, And Teguh Purnama. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt Ace Hardware Indonesia Tbk Periode Tahun 2012-2021." Journal Of Research And Publication Innovation 1.1 (2023): 82-88.
- [5] Delia & Solihin, S. (2021). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham. (E-Jurnal : Ekonomi Dan Bisnis, Vol : 11, No : 4).
- [6] Esli, S., & Meiyanti, M. (2021). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Jurnal : Akuntansi, Vol : 7, No : 1, Hal : 30-41).
- [7] Ferinda. (2019). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2017. Skripsi. Universitas Pamulang.
- [8] Jie, L. I. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham. (Jurnal : Akuntansi, Vol : 13, No : 1).
- [9] Junia, N. S., Diyah, S. H., & Robby, S. D. (2021). Pengaruh Economic Value Added , Market Value Added Dan Cash Value Added Terhadap Return Pada BUMN Yang Terdaftar Di LQ45 Tahun 2016-2019. (Jurnal : Manajemen Dan Bisnis, Vol : 2, No : 2).
- [10] Natasya, C. H. (2018). Pengaruh Return On Equity, Earnings Per Share, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. (E-Jurnal : Ekonomi Dan Bisnis, Vol : 11, No : 4).
- [11] Rafael, E., Risal, R., & Ratih, K. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. (Jurnal : Ekonomi, Keuangan, Dan Bisnis Syariah, Vol : 4, No : 6) P-ISSN : 2656-2871 / E-ISSN : 2656-4351
- [12] Rona, T, M, C, S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. (Jurnal Bisnis & Akuntansi, Vol:21, No:2)
- [13] Rutji, S & Vladimir, A. (2021). Economic Value Added, Market Value Added, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. (Jurnal : Media Bisnis, Vol : 13, No : 1).
- [14] Ury, T., R & Siti, A. (2018). Economic Value Added, Market Value Added, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. (Jurnal : Ekonomi Dan Bisnis).
- [15] Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews. Jakarta: Rajawali Pers.
- [16] Fahmi, I. (2018). Analisa Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [17] Ghazali, I. (2018). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10. Semarang: Universitas Diponegoro.